

## MUNASABAH AL-AYAH FI AL-QURAN

<sup>1</sup>Mutiah, <sup>2</sup>Dwi Noviani, <sup>3</sup>Pebriyanti

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Al-quran Al-Ittifaqiah Indralaya

Email : mutiah080189@gmail.com

<sup>2</sup>Institut Agama Islam Al-quran Al-Ittifaqiah Indralaya

Email: dwi.noviani@iaiqi.ac.id

<sup>3</sup>Institut Agama Islam Al-quran Al-Ittifaqiah Indralaya

Email: Pebriyanti991@gmail.com

**Abstract.** *The Qur'an is the word of Allah which is also a miracle, which was revealed to Muhammad SAW. which reached mankind by way of Al-tawâtur (directly from the Prophet to his people), which was then recorded in the Mushaf. Understanding the instructions contained in the Al-Quran needs to be supported by related sciences, for example: asbab an-nuzul, munasabah, makki and madani and so on. The study of the chronological historicity of the revelation of verses is seen from the science of asbab an-nuzul. Not all verses of the Koran have specific asbab nuzul, to complete this, the science of munasabah is offered as an attempt to correlate verses (suras) in the Koran. The source of knowledge from this munasabah is based on ijtihadi, so there are differences about the various types. This paper will discuss the relationship between themes and sub-themes in the educational approach. This study resulted in the use of the term apperception in the education theme, which connects the lessons issued with the lessons to be discussed by linking various related themes. so that the theme of the verse will always be related to the same scientific pattern until the discussion is complete.*

**Keywords :** *Al Quran, Munasabah, and Science*

## Pendahuluan

Muhasabah adalah ilmu pengetahuan yang menerangkan hubungan antara ayat dengan ayat atau susrat dengan surat yang lain. Muhasabah dalam Al quran adalah sangat penting, karena memahami Al Quran dengan disertai pengentahuan tentang muhasabah akan di ketahui mutu dan kebalaghoan Al Quran. Di samping itu muhasabah aau atau korelasi antara ayat/surat juga membantu dalam memahami dan menafsirkan Al Quran dengan baik dan cermat. (Endad, 2005 : 411)

Al-Qur'an adalah kalam Allah. yang sekaligus merupakan mukjizat, yang diturunkan kepada Muhammad Saw. yang sampai kepada umat manusia dengan cara *Al-tawâtur* (langsung dari Rasul kepada umatnya), yang kemudian termaktub dalam *mushaf*. Kandungan pesan Ilahi yang disampaikan nabi pada permulaan abad ke-7 itu telah meletakkan basis untuk kehidupan individual dan sosial bagi umat Islam dalam segala aspeknya. Al-Qur'an berada tepat di jantung kepercayaan Muslim dan berbagai pengalaman keagamaannya. Tanpa pemahaman yang semestinya terhadap Al-Qur'an, kehidupan pemikiran dan kebudayaan Muslimin tentunya akan sulit dipahami. (Endang, 2016: 95)

Lahirnya pengetahuan tentang korelasi (*munasabah*) ini berawal dari kenyataan bahwa sistimatikan Al-Qur'an sebagaimana terdapat dalam mushaf Utsmani sekarang tidak berdasarkan pada kronologis turunnya, itulah sebabnya

terjadi perbedaan pendapat di kalangan ulama salaf tentang urutan surat dalam Al-Qur'an. (Rahmat, 2018: 5) Pendapat pertama, bahwa hal itu didasarkan pada tauqifi dari Nabi. Golongan kedua berpendapat bahwa hal itu didasarkan atas ijtihad. Kehadiran Al-Qur'an dan misi risalah Rasulullah Saw selalu mengundang perhatian berbagai pihak untuk mengadakan studi. Aspek kajiannya terus berkembang baik dari aspek ilmiah maupun aspek non ilmiah. Hal ini barangkali dikarenakan oleh mu'jizat Al-Qur'an. Keajaiban Al-Qur'an seperti air laut tak pernah kering untuk ditimba. Ia lalu memberikan inspirasi kepada manusia tanpa habis-habisnya. (Rahmat, 2018: 3)

## **METODE**

Metode penelitian yang dipakai ialah penelitian kepustakaan (*libray reseach*) yaitu Penelitian kepustakaan karena data-data atau bahan-bahan yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian tersebut berasal dari perpustakaan baik berupa buku, ensklopedi, jurnal dokumen dan lain sebagainya. (Nursapiah, 2014:68)

## **PEMBAHASAN**

### **Pengertian Munasabah**

*Munasabah* secara etimologi berarti kecocokan, kesesuaian atau kepantasan. Kata *munasabah* secara etimologi menurut as-Suyuthi berarti *Al-Musakalah* (keserupaan) dan *Al-Muqabarah* (kedekatan). (Imam, 1992: 45) Sedangkan menurut terminologi dapat didefinisikan sebagai berikut, Menurut az-Zarkasyi, *munasabah* adalah suatu hal yang dapat dipahami, tatkala dihadapkan pada akal, pasti akal itu menerimanya. (Endad, 2005 : 411)

Menurut Ibnu Al-Araby, *munasabah* adalah keterkaitan ayat-ayat Al-Qur'an sehingga seolah-olah merupakan satu ungkapan yang mempunyai kesatuan makna dan keteraturan redaksi. Menurut Al-Biqai, *munasabah* adalah suatu ilmu yang mencoba mengetahui alasan-alasan dibalik susunan atau urutan bagian-bagian Al-Qur'an baik ayat atau surat dengan surat. M. Quraissy Shihab memberi pengertian *munasabah* sebagai kemiripan-kemiripan yang terdapat pada hal-hal tertentu dalam Al-Qur'an, baik surah maupun ayat-ayatnya yang menghubungkan uraian satu ayat dengan yang lainnya. Menurut Manna' Al-Qattan, *munasabah* adalah segala pertalian antara kalimat dengan kalimat dalam satu ayat atau antara ayat dengan ayat dalam banyak ayat atau antara surat dengan surat. (Anwar, 2008: 35)

*Munasabah* dalam pengertian bahasa berarti kedekatan. Di katakan, "si anu *munasabah* dengan si fulan" berarti ia mendekati dan menyerupai si fulan. Yang dimaksud dengan *munasabah* disini ialah segi-segi hubungan antara satu kalimat dengan kalimat lain dalam satu ayat, antara satu ayat dengan ayat lain dalam banyak ayat, atau antara satu surah dengan surah yang lain.<sup>1</sup> *Munasabah* itu adalah suatu urusan yang dapat dipahami. Apabila dia dikemukakan kepada akal, niscaya akal menerimanya. (Hasbi, 1972: 48)

Dengan kata lain ilmu *munasabah* Al-Qur'an adalah suatu ilmu yang mempelajari hubungan suatu ayat dengan ayat lainnya, atau suatu surat dengan surat lainnya. Hubungan itu dapat berupa hubungan umum dengan khusus, hubungan logis (*'aqli*) atau hubungan konsekuensi logis seperti hubungan sebab dengan akibat, hubungan dua hal yang sebanding atau berlawanan. (Ahmad, 2021: 203)

### Beberapa Contoh Munasabah Dalam Al-Qur'an

Untuk membuktikan apakah ada hubungan antara surat atau ayat dengan surat atau ayat lain dalam Al-Qur'an berikut beberapa contoh.

Hubungan surat *Al-'Alaq* (96) dengan surat *Al-Qadar* (97). Dalam *Surat Al-'Alaq*, nabi dan umatnya disuruh membaca (*iqra*), yang harus dibaca itu banyak sekali di antaranya adalah al-Qur'an. Maka wajarlah jika surat berikutnya adalah surat *Al-Qadar* yang menjelaskan turunya Al-Qur'an. Inilah keserasian susunan surat dalam Al-Qur'an.

Hubungan surat *Al-Baqarah* dengan surat *Al-Fatihah*. Pada awal surat *Al-Baqarah* tertulis "kitab Al-Qur'an ini tidak ada keraguan di dalamnya. Pada surat *Al-Fatihah* tercantum kalimat "*tunjukilah kami jalan yang lurus*," ini berarti bahwa ketika mereka meminta "*tunjukilah kami jalan yang lurus*," maka Allah menjawab: jalan lurus yang kalian minta ini adalah Al-Qur'an yang tidak ada keraguan di dalamnya."

Keserasian surat *Al-Kautsar* (108) dengan surat *Al-Ma'un* (107). Hubungan ini adalah hubungan dua hal yang berlawanan. Dalam surat *Al-Ma'un*, Allah menjelaskan sifat-sifat orang munafik; bakhil (tidak memberi makan fakir miskin dan anak yatim), meninggalkan shalat, *riya*, (suka pamer), dan tidak mau membayar zakat. Dalam surat *Al-Kautsar* Allah mengatakan "sesungguhnya Kami telah memberi nikmat kepadamu banyak sekali (lawan dari bakhil, mengapa kamu bakhil?, tetaplah menegakkan shalat); shalat kamu itu hendaklah karena Allah saja, dan berkorbanlah, lawan dari tidak membayar zakat. Inilah keserasian yang amat mengagumkan sebagai petanda adanya hikmah dalam susunan surat-surat dalam Al-Qur'an.

### Cara Mengetahui Munasabah

Sebagaimana kita ketahui, bahwa sejarah munculnya kajian tentang munasabah tidak terjadi pada masa Rasulullah, melainkan setelah berlalu sekitar tiga atau empat abad setelah masa beliau. Hal ini berarti, bahwa kajian ini bersifat *taufiqi* (pendapat para ulama). Karena itu, keberadaannya tetap sebagai hasil pemikiran manusia (para ahli Ulumul-Qur'an) yang bersifat relatif, mengandung kemungkinan benar dan kemungkinan salah. Sama halnya dengan hasil pemikiran manusia pada umumnya, yang bersifat relatif (Zhanniy). (Ahmadiy, 2018: 80) Dalam lintasan sejarah, ilmu munasabah ini telah menjadi kajian para ulama' klasik sejak

abad ke-4. Meski pada dasarnya benih ilmu ini telah ada pada masa Rasulullah, namun bentuk ilmu munasabah yang dikenal secara sistematis dalam diskursus ulumul qur'an belum ada pada abad tersebut. (Ansharuddin, 2016: 212)

Keberadaannya mengandung nilai kebenaran yang relatif, namun dasar pemikiran tentang adanya munasabah dalam Al-Qur'an ini berpijak pada prinsip yang bersifat absolut. Yaitu suatu prinsip, bahwa *tartib* (susunan) ayat-ayat Al-Qur'an, sebagaimana kita lihat sekarang adalah bersifat *Tauqifi* yakni suatu susunan yang disampaikan oleh Rasulullah berdasarkan petunjuk dari Allah (wahyu), bukan susunan manusia, atas dasar pemikiran inilah, maka sesuatu yang disusun oleh Dzat Yang Maha Agung tentunya berupa susunan yang sangat teliti dan mengandung nilai-nilai filosofis (hikmah) yang sangat tinggi pula. Oleh sebab itu, secara sistematis tentulah dalam susunan ayat-ayat Al-Qur'an terdapat korelasi, keterkaitan makna (munasabah) antara suatu ayat dengan ayat dengan ayat sebelumnya atau ayat sesudahnya. Karena itu pula, sebagaimana ulama menamakan ilmu munasabah ini dengan ilmu tentang rahasia/hikmah susunan ayat-ayat dan surat-surat dalam Al-Qur'an.

Para ulama menjelaskan bahwa pengetahuan tentang munasabah bersifat ijtihad. Artinya, pengetahuan tentang ditetapkan berdasarkan ijtihad karena tidak ditemukan riwayat, baik dari Nabi maupun para sahabat. Oleh karena itu, tidak ada keharusan mencari munasabah pada setiap ayat. Alasannya, Al-Quran diturunkan secara berangsur-angsur mengikuti berbagai kejadian dan peristiwa yang ada. Oleh karena itu, terkadang seorang mufasir menemukan keterkaitan suatu ayat dengan yang lainnya dan terkadang tidak. (Rahmat, 2018: 7)

Asy-Syatibi menjelaskan bahwa satu surat, walaupun dapat mengandung banyak masalah namun masalah-masalah tersebut berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Sehingga seseorang hendaknya jangan hanya mengarahkan pandangan pada awal surat, tetapi hendaknya memperhatikan pula akhir surah atau sebaliknya. Karena bila tidak demikian, akan terabaikan maksud ayat-ayat yang diturunkan itu.

Mengetahui hubungan antara suatu ayat atau surah lain (sebelum atau sesudahnya) tidaklah kalah pentingnya dengan mengetahui sebab nuzulul ayat. Sebab mengetahui adanya hubungan antara ayat-ayat dan surah-surah itu dapat pula membantu kita memahami dengan tepat ayat-ayat dan surah-surah yang bersangkutan. Ilmu ini dapat berperan mengganti ilmu asbabul nuzul, apabila kita tidak dapat mengetahui sebab turunnya suatu ayat tetapi kita bisa mengetahui adanya relevansi ayat itu dengan yang lainnya. Sehingga di kalangan ulama timbul masalah mana yang didahulukan antara mengetahui sebab turunnya ayat dengan mengetahui hubungan antara ayat itu dengan yang lainnya.

Tentang masalah ilmu munasabah di kalangan ulama' terjadi perbedaan pendapat, bahwa setiap ayat atau surat selalu ada relevansinya dengan ayat atau surat lain. Ada pula yang menyatakan bahwa hubungan itu tidak selalu ada. Tetapi sebagian besar ayat-ayat dan surah-surah ada hubungannya satu sama lain. Ada pula yang berpendapat bahwa mudah mencari hubungan antara suatu ayat dengan

ayat lain, tetapi sukar sekali mencari hubungan antara suatu surat dengan surat lainnya.

Muhammad Izah Daruzah mengatakan bahwa orang menyangka antara satu ayat atau surat dengan ayat atau surat yang lain tidak memiliki hubungan antara keduanya. Tetapi kenyataannya, bahwa sebagian besar ayat-ayat dan surat-surat itu ada hubungan antara satu dengan yang lain.

Untuk meneliti keserasian susunan ayat dan surat (munasabah) dalam Alquran diperlukan ketelitian dan pemikiran yang mendalam. As-Suyuthi menjelaskan ada beberapa langkah yang perlu diperhatikan untuk menemukan munasabah ini, yaitu: (Najibah, 2020: 112)

Harus diperhatikan tujuan pembahasan suatu surat yang menjadi objek pencarian. Memerhatikan uraian ayat-ayat yang sesuai dengan tujuan yang dibahas dalam surat. Menentukan tingkatan-tingkatan itu, apakah ada hubungannya atau tidak. Dalam mengambil kesimpulannya, hendaknya memerhatikan ungkapan-ungkapan bahasanya dengan benar dan tidak berlebihan.

### **Fungsi Munasabah**

Ilmu *munasabah* al-Qur'an mempunyai beberapa fungsi (faedah), yaitu: (Hasbi, 2019: 87)

Dapat membantu memahami adanya *takwil* ayat. Dapat mengetahui makna-makna Al-Qur'an, *I'jaznya*, menetapkan penjelasan, keteraturan kalamnya dan keindahan *uslubnya*. Dapat mengetahui kedudukan suatu ayat yang terkadang sebagai *ta'kid* ayat sebelumnya, atau sebagai tafsiran, atau selingan. Dapat mengetahui kondisi dan situasi yang merupakan latar belakang (background)nya suatu peristiwa.

### **Macam-Macam Munasabah Al-Qur'an**

Munasabah antara surah dengan surah. Munasabah antara satu surat dengan surat sebelumnya. Munasabah Antara Nama Surah Dengan Kandungan Isinya. Munasabah Antara Satu Kalimat Lainnya Dalam Satu Ayat. Munasabah Antara Nama Surat Dengan Tujuan Turunnya. *Munasabah Antara Ayat Dengan Ayat Dalam Satu Surah*. Munasabah Antara Penutup Ayat Dengan Isi Ayat Itu Sendiri. Munasabah Antara Awal Uraian Surah Dengan Akhir Uraian Surah. Munasabah Antara Penutup Suatu Surah Dengan Awal Surah Berikutnya. Munasabah Antar Ayat Tentang Satu Tema.

### **PENUTUP**

*Munasabah* secara etimologi, berarti *Al-Musyakahalah* (keserupaan) dan *Al-Muqabarah* (kedekatan). Sedangkan secara terminology, ada tiga pengertian yang dirumuskan oleh para ulama, diantaranya menurut *Az-Zarkazi*, menurut *Al-Biqai*. Sedangkan Imam As-sayuthi membagi tujuh macam ilmu munasabah, yaitu:

munasabah antar surat dengan surat sebelumnya; munasabah antara nama surat dan tujuan turunnya; munasabah antara bagian suatu ayat; munasabah antara ayat yang letaknya berdampingan; munasabah antar fasilah (pemisah) dan isi ayat; munasabah antar awal surat dengan akhir surat yang sama.

Untuk meneliti keserasian susunan ayat dan surat (munasabah) dalam Alquran diperlukan ketelitian dan pemikiran yang mendalam. *As-Sayuthi* menjelaskan ada beberapa langkah yang perlu diperhatikan untuk menemukan munasabah ini, yaitu: (1) Harus diperhatikan tujuan pembahasan suatu surat yang menjadi objek pencarian. (2) Memerhatikan uraian ayat-ayat yang sesuai dengan tujuan yang dibahas dalam surat. (3) Menentukan tingkatan-tingkatan itu, apakah ada hubungannya atau tidak. (4) Dalam mengambil kesimpulannya, hendaknya memerhatikan ungkapan-ungkapan bahasanya dengan benar dan tidak berlebihan.

Kegunaan mempelajari ilmu munasabah sebagai berikut: (1) Dapat mengembangkan sementara anggapan orang yang menganggap bahwa tema-tema Alquran kehilangan relevansi antara satu bagian dengan bagian lainnya. (2) engetahui persambungan atau hubungan antara bagian Alquran, baik antara kalimat-kalimat atau ayat-ayat maupun surat-suratnya yang satu dengan yang lain, sehingga lebih memperdalam pengetahuan dan pengenalan terhadap Alquran dan memperkuat keyakinan terhadap kewahyuan dan kemukjizatannya. (3) Dapat diketahui mutu dan tingkat kebalghahan bahasa Alquran dan konteks kalimat-kalimatnya yang satu dengan yang lainnya, serta persesuaian ayat/surat yang satu dengan yang lainnya. (4) Dapat membantu dalam menafsirkan Alquran setelah diketahui hubungan suatu kalimat atau ayat dengan kalimat atau ayat dengan yang lain.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adlim, Ah. Fauzul. "Teori Munasabah Dan Aplikasinya Dalam Al Qur'an." *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran dan Tafsir* 1 no. 1 (2018).
- Ahmadiy. "Ilmu Munasabah Al Quran." *Jurnal Ilmiah Studi Islam* 18, No.1 (2018).
- Aini, Adrika Fithrotul. "Kesatuan Surat Al-Qur'an Dalam Pandangan Salwa M.S. El-Awwa." *Syahadah* III No. 1 (2015): 67–87.
- Anwar, Rosihon. *Ulum Al-Quran*. Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Bashori, Achmad Imam. "Konsep Shafa'ah Dalam Al-Qur'an." *Putih: Jurnal Pengetahuan Tentang Ilmu dan Hikmah* 3, no. 1 (2018).
- Fauzul, Imam. "Munasabah Al-Qur'an." *Jurnal Al-Qalam*, No. 63/xii/199 (1992).
- Ghozali, Ahmad, and Indra Saputra. "Konektifitas Al-Quran: Studi Munasabah Antar Ayat Dan Ayat Sesudahnya Dalam Qs. Al-Isra' Pada Tafsir Al-Misbah." *Mawa Izh Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* 12, no. 2 (2021):

206–227.

Hasbi, Muhammad. *Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*,. Semarang: Pustaka rizki Putra, n.d.

Iman, Fauzul. "Munasabah Al Quran." *Al Qalam* no 63/XII/ (1997).

Mujahidin, Endin, Ahmad Daudin, Imam Ikhsan Nurkholis, and Wahyudin Ismail. "Tahsin Al-Qur'an Untuk Orang Dewasa Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 14, no. 1 (2020).

Musaddad, Endad. "Munasabah Di Dalam Al Quran." *Al Qalam* 22 (2005).

Nursapiah, "Penelitian Kepustakaan" *Jurnal, Iqra' Volume Volume 08 no. 01*, 2014.

Nida Nurjanah, Najibah. "Urgensi Munasabah Ayat Dalam Penafsiran Al-Qur'an." *Jurnal Al -fath* 14, no. 1 (2020): 1–12.

Saeful Anwar, Endang, *Problematika Pentashihan Mushaf Al-Qur'an(Peran Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an Kementerian Agama R.I)*, Jurnal al-Fath, Vol. 10No. 01 (Januari-Juni), 2018

Sholihin,Rahmat Munasabah Al-Quran: Studi Menemukan Tema Yang Saling Berkorelasi Dalam Konteks Pendidikan Islam, *Journal of Islamic and Law Studies Volome 2, Nomor 1, Juni 2018*

Shiddieqy, T.M. Hasbi Ash. *Ilmu-Ilmu Al-Qur'an (Media Pokok Dalam Menafsirkan Al-Qur'an)*,. Jakarta: Bulan Bintang, 1972.

Sholihin, Rahmat. "Munasabah Al-Quran: Studi Menemukan Tema Yang Saling Berkorelasi Dalam Konteks Pendidikan Islam." *Journal of Islamic and Law Studies* Vol. 2, no. 1 (2018): 1–20.

Stai, Ansharuddin M, and Hasan Jufri Bawean. *Sistematika Susunan Surat Di Dalam Al-485:\$1117hoddkk+LvwruLv*. Jurnal Studi Keislaman. Vol. 2, 2016.

### **Copyrights**

*Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.*

*This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.*